

**ANALISIS KEBIJAKAN PEMBIAYAAN *SHORT COURSE TOEFL*
DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN UNIT PEMBINAAN BAHASA
(UBINSA)**

Anggra Prima¹, Warman², Widyatmike Gede Mulawarman³, Muhlis⁴, Nihan Kristiyani⁵

¹STAI Sangatta Kutai Timur, ^{2,3,4}Universitas Mulawarman, ⁵Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda

primaanggra@gmail.com¹, warman@fkip.unmul.ac.id²,
widyatmike@fkip.unmul.ac.id³, muhlis@fkip.unmul.ac.id⁴,
4678nihan@gmail.com⁵

Abstract

The importance of equitable and effective education financing policies is increasingly recognized in the context of higher education, particularly in supporting English language proficiency as a key skill in the global era. There is a research gap regarding the effectiveness of implementing financing policies for TOEFL short courses in higher education institutions, especially concerning accessibility and service quality. This study aims to analyze the policies, effectiveness, and impact of financing TOEFL short courses at the Language Development Unit (UBINSA) of STAI Sangatta, Kutai Timur. A qualitative approach with a case study design was employed in this research. The findings reveal that the financing policy reflects the principles of equitable education financing, providing subsidies without discrimination based on economic background and incorporating annual budget allocations for operational costs and instructor honorariums. This policy has successfully enhanced students' English language proficiency, as evidenced by improved TOEFL scores among participants and increased motivation to further develop their language skills. However, challenges such as limited facilities, infrastructure, and instructor qualifications need to be addressed to ensure the program's sustainability and effectiveness.

Kata kunci: Analisis Kebijakan, Pembiayaan, Short course TOEFL, Peningkatan Layanan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memegang peran strategis dalam membentuk lulusan yang memiliki kompetensi unggul, salah satunya melalui penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris¹. Bahasa Inggris yang diakui sebagai bahasa internasional menjadi keterampilan esensial bagi mahasiswa dalam menghadapi persaingan global, terutama dalam menunjang mobilitas akademik dan profesional². Sejalan dengan itu, perguruan tinggi di Indonesia berupaya untuk menyediakan program-program yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, seperti program *short course TOEFL*. Program ini tidak hanya dirancang untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mahasiswa, tetapi juga untuk meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja internasional.

Unit Pembinaan Bahasa (UBINSA) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur berperan aktif dalam memberikan pelatihan dan layanan bahasa Inggris melalui program *short course TOEFL*. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mahasiswa sekaligus mempersiapkan mereka untuk memenuhi syarat kemampuan bahasa asing yang semakin banyak ditetapkan sebagai standar kelulusan di berbagai institusi³. Namun, keberhasilan program ini tidak terlepas dari kebijakan pembiayaan yang diterapkan oleh pihak

¹ Gulchehra Rahmanova and Gonca Ekşi, "English-Medium Instruction in Higher Education in Uzbekistan: Views on Effectiveness, Career Prospects and Challenges," *World Journal of English Language* 13, no. 5 (2023), <https://doi.org/10.5430/wjel.v13n5p458>.

² Ainia Hidayah and Syahrani Syahrani, "Internal Quality Assurance System of Education in Financing Standards and Assessment Standards," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 2, no. 3 (2022): 291–300, <https://injoe.org/index.php/INJOE/article/view/35>.

³ Ingrid Piller and Agnes Bodis, "Marking and Unmarking the (Non)Native Speaker through English Language Proficiency Requirements for University Admission," *Language in Society* 53, no. 1 (2024): 1–23, <https://doi.org/10.1017/S0047404522000689>.

kampus. Kebijakan pembiayaan yang efektif menjadi aspek krusial dalam memastikan keberlanjutan dan kualitas program, serta aksesibilitasnya bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi⁴.

Kebijakan pembiayaan dalam program *short course TOEFL* di UBINSA memberikan subsidi bagi mahasiswa untuk mengurangi beban biaya. Namun, meskipun telah diberikan subsidi, sejumlah mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti program ini karena faktor-faktor lain. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi kebijakan pembiayaan yang ada di UBINSA, khususnya dalam menentukan efektivitas subsidi dalam meningkatkan keterjangkauan layanan bagi seluruh mahasiswa.

Selain aksesibilitas, manajemen pembiayaan yang efektif juga penting dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program *short course TOEFL* di UBINSA. Sebagian besar penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan Sakiru Adebola Solarin⁵, dimana dalam studinya menunjukkan bahwa biaya tambahan tetap menjadi penghalang bagi sebagian mahasiswa. Fokus penelitian ini adalah pada akses, namun tidak menyoroti kualitas layanan yang diberikan. Studi lain oleh Tilak and Bandyopadhyay⁶ memaparkan pentingnya manajemen keuangan

⁴ Jandhyala B G Tilak and Madhumita Bandyopadhyay, "Improving Quality in Education: Issues and Challenges for Teacher Education in India BT - Research, Policymaking, and Innovation: Teacher and Education Development in Belt and Road Countries," ed. Yan Wang et al. (Singapore: Springer Nature Singapore, 2023), 209–46, https://doi.org/10.1007/978-981-19-4349-2_11.

⁵ Sakiru Adebola Solarin, "An Environmental Impact Assessment of Fossil Fuel Subsidies in Emerging and Developing Economies," *Environmental Impact Assessment Review* 85 (2020): 106443, <https://doi.org/10.1016/j.eiar.2020.106443>.

⁶ Tilak and Bandyopadhyay, "Improving Quality in Education: Issues and Challenges for Teacher Education in India BT - Research, Policymaking, and Innovation: Teacher and Education Development in Belt and Road Countries."

yang baik dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan akses yang merata. Penelitiannya berfokus pada bagaimana manajemen pembiayaan mempengaruhi kualitas program pendidikan secara umum. Tilak mengakui perlunya efisiensi keuangan, tetapi tidak secara khusus menyoroti program bahasa atau layanan spesifik seperti *TOEFL*. Studi oleh Linda Darling-Hammond et al.,⁷ diaman penelitiannya menyoroti bahwa kebijakan subsidi harus disertai dengan langkah-langkah yang efektif untuk mengurangi ketimpangan, tetapi tidak fokus pada analisis efektivitas subsidi dalam program bahasa.

Penelitian ini menganalisis kebijakan pembiayaan *short course TOEFL* dalam rangka meningkatkan pelayanan pada unit pembinaan bahasa. Penelitian ini memberikan tinjauan komprehensif mengenai keberlanjutan layanan dan kualitas program melalui manajemen keuangan yang efisien. Selain berkontribusi khusus pada program bahasa seperti *TOEFL* di UBINSA, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana manajemen pembiayaan mendukung pengembangan kualitas program secara mendalam di unit bahasa. Penelitian ini juga menggabungkan analisis biaya-manfaat untuk menilai efektivitas dan efisiensi subsidi dalam meningkatkan layanan bahasa bagi mahasiswa. Dengan demikian, letak kebaruan penelitian ini adalah pada kombinasi analisis manajemen keuangan, efektivitas subsidi, dan peningkatan kualitas layanan dalam unit bahasa, yang belum banyak dibahas secara menyeluruh dalam penelitian terdahulu.

⁷ Linda Darling-Hammond et al., "Implications for Educational Practice of the Science of Learning and Development," *Applied Developmental Science* 24, no. 2 (April 2, 2020): 97–140, <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan, efektivitas, serta dampak pembiayaan *short course TOEFL* di UBINSA pada STAI Sangatta Kutai Timur. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas subsidi dalam meningkatkan aksesibilitas program, sekaligus melihat bagaimana manajemen pembiayaan mendukung kualitas layanan yang berkelanjutan. Dengan memahami dampak kebijakan pembiayaan pada program *short course TOEFL*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan akses dan efektivitas layanan bahasa bagi mahasiswa STAI Sangatta Kutai Timur, sehingga selaras dengan prinsip pemerataan pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis kebijakan pembiayaan *short course TOEFL* di UBINSA. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana kebijakan pembiayaan diterapkan dan dampaknya terhadap layanan UBINSA. Desain studi kasus berfokus pada UBINSA di STAI Sangatta Kutai Timur sebagai unit analisis utama. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang kebijakan pembiayaan *short course TOEFL* yang diterapkan di lembaga tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan pihak-pihak terkait, seperti pengelola UBINSA, dosen, dan peserta

program *short course TOEFL* Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program *short course TOEFL*. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen kebijakan, laporan keuangan, dan arsip terkait untuk memperoleh data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebijakan Pembiayaan *Short course TOEFL* di UBINSA

Penelitian ini menemukan bahwa kebijakan pembiayaan *short course TOEFL* di UBINSA STAI Sangatta Kutai Timur didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, pembiayaan program ini diatur dalam anggaran tahunan lembaga, dengan komposisi yang mencakup biaya operasional, honorarium instruktur, dan subsidi bagi semua mahasiswa yang diambilkan dari uang registrasi saat daftar ulang. Kedua, besaran biaya yang dibebankan kepada mahasiswa peserta program ditentukan berdasarkan analisis biaya (*cost analysis*) yang dilakukan pihak pengelola UBINSA. Hal ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan program dan tetap terjangkau bagi mahasiswa.

Lebih lanjut, hasil wawancara mengungkapkan bahwa kebijakan pembiayaan *short course TOEFL* di UBINSA juga mempertimbangkan aspek akses dan keadilan. Pihak pengelola berupaya memberikan subsidi bagi semua mahasiswa agar dapat mengikuti program ini. Selain itu, koordinasi yang baik dengan program studi dan unit kemahasiswaan juga dilakukan untuk memastikan pemerataan akses bagi seluruh mahasiswa.

Berdasarkan data di atas, maka temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pembiayaan *short course TOEFL* di UBINSA STAI Sangatta Kutai Timur didasarkan pada beberapa pertimbangan penting, yang selaras dengan konsep pembiayaan pendidikan yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Pembiayaan program *short course TOEFL* diatur dalam anggaran tahunan lembaga, dengan komposisi biaya yang mencakup biaya operasional, honorarium instruktur, dan subsidi bagi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pembiayaan pendidikan yang disampaikan oleh Levin dan McEwan dalam Bienvenido Ortega⁸, yang menyatakan bahwa pembiayaan harus mencakup seluruh sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan program pendidikan, termasuk biaya personel, operasional, dan infrastruktur. Kebijakan tersebut juga mengikuti prinsip-prinsip penting dalam manajemen pembiayaan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan aspek keberlanjutan, akses, dan keadilan. Kebijakan ini dirancang dengan mengalokasikan dana secara spesifik dalam anggaran tahunan lembaga, mencakup biaya operasional, honorarium instruktur, serta subsidi bagi mahasiswa. Struktur pembiayaan ini menunjukkan penerapan teori manajemen pembiayaan pendidikan efektif, sebagaimana diuraikan oleh Ronnie Detrich⁹ yang menekankan pada pentingnya

⁸ Bienvenido Ortega, "Cost-Effectiveness Analysis BT - Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research," ed. Filomena Maggino (Cham: Springer International Publishing, 2020), 1–2, https://doi.org/10.1007/978-3-319-69909-7_601-2.

⁹ Ronnie Detrich, "Cost-Effectiveness Analysis: A Component of Evidence-Based Education," *School Psychology Review* 49, no. 4 (December 10, 2020): 423–30, <https://doi.org/10.1080/2372966X.2020.1827864>.

anggaran yang dirancang untuk keberlanjutan layanan tanpa mengurangi kualitas program.

Penentuan besaran biaya yang dibebankan kepada mahasiswa peserta program didasarkan pada analisis biaya (*cost analysis*) yang dilakukan pihak pengelola UBINSA. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan program dan tetap terjangkau bagi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan konsep pembiayaan berbasis biaya (*cost-based financing*) yang dikemukakan oleh Henry M Levin and Clive Belfield¹⁰ dimana penetapan pembiayaan harus mempertimbangkan seluruh komponen biaya yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan program secara efektif. Teori ini juga menggarisbawahi pentingnya menghitung biaya dengan cermat agar program tetap berkelanjutan dan terjangkau bagi peserta¹¹. Dengan langkah ini, UBINSA berupaya menjaga keseimbangan antara biaya program dan daya beli mahasiswa, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang inklusif.

Lebih lanjut, hasil wawancara mengungkapkan bahwa kebijakan pembiayaan *short course TOEFL* di UBINSA juga mempertimbangkan aspek akses dan keadilan. Pihak pengelola berupaya memberikan subsidi bagi semua mahasiswa agar dapat mengikuti program ini. Selain itu, koordinasi dengan program studi dan unit kemahasiswaan dilakukan untuk memastikan

¹⁰ Henry M Levin and Clive Belfield, "Guiding the Development and Use of Cost-Effectiveness Analysis in Education," *Journal of Research on Educational Effectiveness* 8, no. 3 (July 3, 2015): 400–418, <https://doi.org/10.1080/19345747.2014.915604>.

¹¹ Anna Saiti and Michael Chletsos, "Economics and Education: A Theoretical Approach BT - Management and Economics of Education: The Application of Managerial and Economic Principles in the Education System," ed. Anna Saiti and Michael Chletsos (Cham: Springer International Publishing, 2024), 107–23, https://doi.org/10.1007/978-3-031-59527-1_7.

pemerataan akses. Hal ini sejalan dengan prinsip pembiayaan pendidikan yang menekankan pada keadilan dan pemerataan akses, seperti yang disampaikan oleh Jennifer King Rice, David Monk, and Jijun Zhang¹². Aspek keadilan dan aksesibilitas dalam kebijakan ini juga sejalan dengan teori keadilan distributif Rawls dalam Catherine Audard and Michel Forsé¹³, yang menganjurkan distribusi sumber daya secara adil agar semua individu memiliki kesempatan yang sama dalam pendidikan. Dengan memberikan subsidi bagi semua mahasiswa tanpa memandang latar belakang ekonomi, UBINSA berupaya mendorong pemerataan akses, suatu upaya yang juga diperkuat melalui koordinasi dengan program studi dan unit kemahasiswaan untuk memastikan semua mahasiswa mendapatkan kesempatan yang setara dalam mengikuti *short course TOEFL*.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iman Oraif¹⁴. Dalam studinya, Oraif menemukan bahwa kebijakan pembiayaan program bahasa Inggris juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan, keterjangkauan, dan pemerataan akses bagi mahasiswa. Begitu juga dengan hasil penelitian Minraj Paudel¹⁵, menunjukkan bahwa subsidi pendidikan dan pendekatan pengelolaan biaya yang efektif dapat meningkatkan

¹² Jennifer King Rice, David Monk, and Jijun Zhang, "Chapter 24 - School Finance: An Overview," ed. Steve Bradley and Colin B T - *The Economics of Education* (Second Edition) Green (Academic Press, 2020), 333–44, <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-815391-8.00024-0>.

¹³ Catherine Audard and Michel Forsé, "Rawls's A Theory of Justice at Fifty: Introduction," *The Tocqueville Review* 43, no. 1 (2022): 5–15, <https://doi.org/10.3138/tr.43.1.5>.

¹⁴ Iman Oraif, "Education for Sustainable Development: The Use of a Competence-Based Approach in an English as a Foreign Language (EFL) Writing Course at a University in Saudi Arabia," *Sustainability* 16, no. 14 (2024): 6069.

¹⁵ Minraj Paudel, "A Survey on Existing Measures of Cost-Benefits Analysis in Education," *Journal of TESOL* 3, no. 1 (2022): 41–61.

keterjangkauan program-program pendidikan tambahan, termasuk kursus bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip serupa diterapkan dalam pengelolaan pembiayaan program pelatihan bahasa Inggris di berbagai institusi pendidikan. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian oleh Harry Anthony Patrinos¹⁶, yang menunjukkan bahwa akses dan keterjangkauan pendidikan menjadi faktor penting dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif. Kebijakan pembiayaan yang memberikan subsidi serta memastikan koordinasi lintas unit akademik untuk memperluas akses sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan yang efektif dan berkeadilan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan adanya tantangan terkait keterbatasan fasilitas dan infrastruktur serta kebutuhan peningkatan kualifikasi instruktur di UBINSA. Isu-isu ini perlu mendapat perhatian lebih lanjut agar efektivitas program *short course TOEFL* dapat terus ditingkatkan. Kebijakan pembiayaan *short course TOEFL* di UBINSA STAI Sangatta Kutai Timur telah mempertimbangkan aspek-aspek penting dalam pembiayaan pendidikan, seperti keberlanjutan program, keterjangkauan, dan pemerataan akses. Namun, upaya perbaikan dan pengembangan berkelanjutan masih diperlukan untuk mengoptimalkan layanan bagi mahasiswa.

Dengan demikian maka kebijakan pembiayaan *short course TOEFL* di UBINSA didasarkan pada prinsip-prinsip pembiayaan pendidikan yang baik, yaitu mencakup seluruh komponen biaya yang dibutuhkan (biaya operasional,

¹⁶ Harry Anthony Patrinos, "The Changing Pattern of Returns to Education: What Impact Will This Have on Earnings Inequality?," in *Reforming Education and Challenging Inequalities in Southern Contexts* (Routledge, 2021), 19–36.

honorarium instruktur, dan subsidi mahasiswa), serta penetapan biaya berdasarkan analisis biaya yang komprehensif. Pihak pengelola UBINSA juga telah mempertimbangkan aspek akses dan keadilan dalam kebijakan pembiayaannya, dengan menyediakan subsidi bagi seluruh mahasiswa dan melakukan koordinasi dengan unit terkait untuk menjamin pemerataan akses.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi UBINSA, seperti keterbatasan fasilitas dan infrastruktur serta kebutuhan peningkatan kualifikasi instruktur. Isu-isu ini perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan efektivitas program *short course TOEFL* secara berkelanjutan. Secara umum, kebijakan pembiayaan *short course TOEFL* di UBINSA telah menerapkan prinsip-prinsip pembiayaan pendidikan yang baik, namun upaya perbaikan dan pengembangan lebih lanjut masih diperlukan untuk mengoptimalkan layanan bagi mahasiswa.

2. Efektivitas Program *Short course TOEFL* dalam Meningkatkan Layanan UBINSA

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program *short course TOEFL* yang diselenggarakan UBINSA memiliki efektivitas yang cukup baik dalam meningkatkan layanan bagi mahasiswa. Berdasarkan observasi dan wawancara, program ini dinilai mampu meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris mahasiswa, khususnya dalam persiapan menghadapi tes *TOEFL*. Hal ini tercermin dari adanya peningkatan skor *TOEFL* peserta program setelah mengikuti *short course*. Selain itu, program *short course TOEFL* juga

berkontribusi dalam meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa untuk terus mengembangkan kemampuan bahasa Inggrisnya. Peserta program mengaku merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk meningkatkan kompetensi mereka setelah mengikuti pelatihan di UBINSA. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi UBINSA dalam menyelenggarakan program ini, seperti keterbatasan fasilitas dan infrastruktur serta kebutuhan akan peningkatan kualifikasi instruktur. Pihak pengelola UBINSA mengakui bahwa upaya perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan masih diperlukan untuk meningkatkan efektivitas layanan bagi mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peningkatan kompetensi bahasa Inggris, menjadi salah satu indikator utama keberhasilan program ini. Peningkatan skor *TOEFL* peserta setelah mengikuti program menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan efektif dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi ujian. Temuan ini sejalan dengan teori *skill-based learning*, yang menyatakan bahwa pembelajaran terstruktur dan berorientasi tujuan dapat meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa¹⁷. Dalam kasus ini, peningkatan skor *TOEFL* peserta merupakan indikator keberhasilan program dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa.

Selanjutnya, temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa program *short course TOEFL* berkontribusi dalam meningkatkan minat dan motivasi

¹⁷ Abdul Momen, Mansoureh Ebrahimi, and Ahmad Muhyuddin Hassan, "Importance and Implications of Theory of Bloom's Taxonomy in Different Fields of Education BT - Proceedings of the 2nd International Conference on Emerging Technologies and Intelligent Systems," ed. Mohammed A Al-Sharafi et al. (Cham: Springer International Publishing, 2023), 515–25.

mahasiswa untuk terus mengembangkan kemampuan bahasa Inggrisnya. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Keller dalam Shali Jin¹⁸, yang menekankan pentingnya memelihara motivasi peserta didik agar tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan rasa percaya diri dan motivasi mahasiswa setelah mengikuti pelatihan di UBINSA menunjukkan bahwa program ini telah mampu memenuhi kebutuhan dan harapan peserta.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai skor *TOEFL* yang lebih tinggi, yang mencerminkan adanya efek motivasional dari program. Menurut teori motivasi belajar dalam Dale H Schunk and Maria K DiBenedetto¹⁹, keyakinan pada kemampuan diri (*self-efficacy*) dapat meningkat ketika siswa merasakan kemajuan dalam kompetensi, sehingga meningkatkan motivasi untuk terus belajar. Dalam konteks ini, program *short course TOEFL* UBINSA berperan sebagai stimulus yang menguatkan keyakinan dan motivasi mahasiswa dalam menguasai bahasa Inggris.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi UBINSA dalam menyelenggarakan program *short course TOEFL*, seperti keterbatasan fasilitas dan infrastruktur serta kebutuhan

¹⁸ Shali Jin, "Optimizing English Teaching: ARCS Motivation Model and Task-Based Language Teaching in University," *Learning and Motivation* 87 (2024): 102028, <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2024.102028>.

¹⁹ Dale H Schunk and Maria K DiBenedetto, "Chapter Four - Self-Efficacy and Human Motivation," in *Advances in Motivation Science*, ed. Andrew J B T - *Advances in Motivation Science* Elliot, vol. 8 (Elsevier, 2021), 153–79, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/bs.adms.2020.10.001>.

akan peningkatan kualifikasi instruktur. Tantangan-tantangan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Neil Murray et al.,²⁰ yang menemukan bahwa kendala seperti ketersediaan sarana prasarana dan kompetensi instruktur dapat mempengaruhi efektivitas program pelatihan bahasa Inggris.

Oleh karena itu, UBINSA perlu melakukan perbaikan dalam hal ketersediaan fasilitas belajar serta pelatihan tambahan bagi instruktur untuk mencapai kualitas program yang optimal. Dalam konteks ini, teori sistem instruksional yang dikemukakan oleh Dick dan Carey dalam Muhammad Khoiron and Neni Wahyuningtyas²¹ dapat dijadikan acuan untuk mengatasi tantangan-tantangan. Pentingnya melakukan analisis kebutuhan, desain instruksional yang sesuai, serta memperhatikan komponen-komponen sistem instruksional lainnya, seperti media, sumber daya, dan evaluasi, untuk meningkatkan efektivitas program pembelajaran.

Upaya perbaikan dan pengembangan program *short course TOEFL* di UBINSA secara berkelanjutan sangat diperlukan. Pihak pengelola harus mempertimbangkan peningkatan fasilitas dan infrastruktur serta pengembangan kompetensi instruktur agar efektivitas layanan yang diberikan kepada mahasiswa dapat terus ditingkatkan. Secara keseluruhan, temuan penelitian

²⁰ Neil Murray et al., "Constraints on Innovation in English Language Teaching in Hinterland Regions of China," *Language Teaching Research* 27, no. 5 (2023): 1246–67, <https://doi.org/10.1177/136216882097985>.

²¹ Muhammad Khoiron and Neni Wahyuningtyas, "Revitalization of Social Studies Education: A Developmental Study Based on Dick and Carey Instructional Design," in *International Conference on Social Studies and Environmental Issues (ICOSSEI 2019)* (Atlantis Press, 2020), 37–42, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200214.007>.

menunjukkan bahwa program *short course TOEFL* di UBINSA memiliki efektivitas yang cukup baik dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris dan motivasi mahasiswa.

Perbaikan berkelanjutan menjadi penting agar program ini dapat memenuhi ekspektasi mahasiswa dan meningkatkan daya saing mereka dalam menghadapi tantangan akademik dan profesional yang mengharuskan penguasaan bahasa Inggris. Mengacu pada teori peningkatan berkelanjutan (*continuous improvement theory*), langkah-langkah untuk terus memperbaiki proses pembelajaran akan meningkatkan efektivitas program seiring berjalannya waktu²². Dengan demikian, pengembangan fasilitas dan peningkatan kualifikasi instruktur menjadi prioritas penting bagi UBINSA dalam menjaga kualitas program *short course TOEFL* agar tetap relevan dan bermanfaat bagi mahasiswa.

Dengan demikian program *short course TOEFL* yang diselenggarakan UBINSA memiliki efektivitas yang cukup baik dalam meningkatkan layanan bagi mahasiswa. Hal tersebut tercermin dari peningkatan kompetensi berbahasa Inggris mahasiswa, khususnya dalam persiapan menghadapi tes *TOEFL*. Lalu peningkatan minat dan motivasi mahasiswa untuk terus mengembangkan kemampuan bahasa Inggrisnya.

²² Roger Smith, "W. Edwards Deming, an Influential Statistician," *Research-Technology Management* 64, no. 5 (July 17, 2021): 58–60, <https://doi.org/10.1080/08956308.2021.1949850>.

3. Dampak Kebijakan Pembiayaan terhadap Layanan UBINSA bagi Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pembiayaan *short course TOEFL* di UBINSA berdampak positif terhadap layanan yang diberikan kepada mahasiswa. Melalui subsidi yang disediakan, program ini dapat diakses oleh mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi, sehingga tidak hanya mahasiswa dari keluarga mampu yang dapat mengikutinya.

Selain itu, pengelolaan pembiayaan yang efisien oleh pihak UBINSA juga memungkinkan program *short course TOEFL* untuk tetap dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya. Hal ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi mahasiswa, baik dari segi peningkatan kompetensi berbahasa Inggris maupun kemudahan akses terhadap program. Namun, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa biaya yang masih harus dikeluarkan untuk mengikuti program *short course TOEFL* masih menjadi kendala bagi mereka. Meskipun telah ada subsidi, sebagian mahasiswa dari keluarga kurang mampu masih merasa terbebani. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan keterjangkauan program bagi seluruh lapisan mahasiswa perlu terus dilakukan oleh pihak UBINSA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pembiayaan *short course TOEFL* di Unit Pembinaan Bahasa (UBINSA) memberikan dampak yang positif terhadap layanan yang disediakan bagi mahasiswa. Dari perspektif teori akses dan pemerataan pendidikan, subsidi yang disediakan oleh UBINSA

dalam program *short course TOEFL* telah memungkinkan mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi untuk dapat mengikuti program ini. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Joel Torres and Myla Santos²³, yang menunjukkan bahwa program pelatihan bahasa Inggris yang disubsidi dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dari berbagai kalangan ekonomi. Hal ini mendukung gagasan bahwa akses pendidikan yang inklusif dapat tercapai melalui kebijakan keuangan yang proaktif, sebagaimana dinyatakan oleh teori distribusi sumber daya yang dikemukakan oleh John Rawls dalam Audard and Forsé²⁴, yang menekankan bahwa setiap individu berhak atas akses yang sama terhadap kesempatan yang disediakan dalam pendidikan.

Selanjutnya, pengelolaan pembiayaan yang efisien oleh pihak UBINSA juga telah memungkinkan program *short course TOEFL* untuk tetap dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya. Studi ini juga menemukan bahwa pengelolaan keuangan yang efisien oleh pihak UBINSA memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan dan peningkatan kualitas program *short course TOEFL*. Hal ini sejalan dengan pandangan Carl Koopmans and Niek Mouter²⁵, yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pendidikan yang efektif dapat meningkatkan efisiensi layanan dan mendorong keberlanjutan

²³ Joel Torres and Myla Santos, "Language Policy, Medium of Instruction and Economic Development of Countries in Kachru's Concentric Circles of Asian Englishes," *International Journal of Language and Literary Studies* 3, no. 1 (2021): 87–104, <https://doi.org/10.36892/ijlls.v3i1.510>.

²⁴ Audard and Forsé, "Rawls's A Theory of Justice at Fifty: Introduction."

²⁵ Carl Koopmans and Niek Mouter, "Chapter One - Cost-Benefit Analysis," in *Standard Transport Appraisal Methods*, ed. Niek B T - Advances in Transport Policy and Planning Mouter, vol. 6 (Academic Press, 2020), 1–42, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/bs.atpp.2020.07.005>.

program. Selain itu, temuan ini sesuai dengan studi sebelumnya oleh Tilak and Bandyopadhyay²⁶, yang menemukan bahwa manajemen keuangan yang tepat dalam institusi pendidikan mendorong peningkatan kualitas program pendidikan serta akses yang lebih luas. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sebagian mahasiswa dari keluarga kurang mampu masih merasa terbebani dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk mengikuti program *short course TOEFL*, meskipun telah ada subsidi.

Kebijakan pembiayaan *short course TOEFL* di UBINSA telah memberikan dampak positif terhadap layanan yang diterima mahasiswa. Namun, perbaikan dan pengembangan kebijakan secara berkelanjutan masih diperlukan untuk memperluas akses dan meningkatkan efektivitas program dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa akan peningkatan kompetensi berbahasa Inggris. Meskipun kebijakan subsidi telah memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa UBINSA, masih terdapat tantangan dalam hal keterjangkauan. Sebagian mahasiswa dari keluarga kurang mampu masih merasa terbebani oleh biaya program, yang sesuai dengan hasil penelitian²⁷ yang menunjukkan bahwa meskipun subsidi berperan penting, ketidakmampuan membayar sisa biaya tetap menjadi penghalang bagi akses yang merata. Ini menunjukkan bahwa teori ekuitas dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya keadilan dalam

²⁶ Tilak and Bandyopadhyay, "Improving Quality in Education: Issues and Challenges for Teacher Education in India BT - Research, Policymaking, and Innovation: Teacher and Education Development in Belt and Road Countries."

²⁷ Muhammad Mohsin et al., "Developing Low Carbon Finance Index: Evidence From Developed and Developing Economies," *Finance Research Letters* 43 (2021): 101520, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101520>.

distribusi biaya pendidikan, relevan dalam konteks ini²⁸. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan keterjangkauan program *short course TOEFL* bagi seluruh lapisan mahasiswa perlu terus dilakukan oleh pihak UBINSA. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan subsidi, pengelolaan biaya yang lebih efektif, atau bahkan pemberian beasiswa bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Teori ekuitas dalam pembiayaan pendidikan yang dikemukakan Leonidas Kyriakides et al.²⁹ dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan kebijakan pembiayaan yang lebih adil dan inklusif. Secara keseluruhan, kebijakan pembiayaan *short course TOEFL* di UBINSA telah memberikan dampak positif terhadap layanan yang diterima mahasiswa. Namun, perbaikan dan pengembangan kebijakan secara berkelanjutan masih diperlukan untuk memperluas akses dan meningkatkan efektivitas program dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa akan peningkatan kompetensi berbahasa Inggris. Dengan demikian, penting bagi UBINSA untuk mempertimbangkan peningkatan subsidi atau skema beasiswa tambahan guna memenuhi kebutuhan mahasiswa yang membutuhkan.

Dari analisis data yang ada, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pembiayaan *short course TOEFL* di UBINSA telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap layanan kepada mahasiswa, terutama

²⁸ Elizabeth Walton and Petra Engelbrecht, "Inclusive Education in South Africa: Path Dependencies and Emergences," *International Journal of Inclusive Education* 28, no. 10 (August 23, 2024): 2138–56, <https://doi.org/10.1080/13603116.2022.2061608>.

²⁹ Leonidas Kyriakides et al., *Quality and Equity in Education: Revisiting Theory and Research on Educational Effectiveness and Improvement* (Routledge, 2020), <https://doi.org/10.4324/9780203732250>.

dalam memperluas akses program ini bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi. Dengan adanya subsidi, program ini lebih mudah diakses oleh mahasiswa dari keluarga ekonomi lemah, bukan hanya bagi mereka yang berasal dari keluarga mampu. Manajemen pembiayaan yang efisien turut mendukung keberlanjutan program, serta memungkinkan peningkatan kualitas *short course TOEFL* di masa depan.

Dampak positif dari kebijakan pembiayaan ini mencakup manfaat berkelanjutan, baik dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa maupun mempermudah aksesibilitas program, yang sejalan dengan prinsip akses dan pemerataan pendidikan serta efektivitas manajemen pembiayaan pendidikan. Namun, terdapat kendala yang perlu diperhatikan, yakni sejumlah mahasiswa dari keluarga kurang mampu yang masih merasa terbebani oleh biaya program, meskipun telah diberikan subsidi. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa kendala pembiayaan sering kali menjadi tantangan dalam meningkatkan akses dan pemerataan pendidikan. Untuk meningkatkan keterjangkauan program, diperlukan upaya berkelanjutan, seperti peningkatan subsidi, pengelolaan biaya yang lebih efektif, atau pemberian beasiswa khusus bagi mahasiswa kurang mampu. Pendekatan ini sesuai dengan teori ekuitas dalam pembiayaan pendidikan, yang menekankan pada pengembangan kebijakan pembiayaan yang adil dan inklusif.

Dengan demikian, kebijakan pembiayaan *short course TOEFL* di UBINSA telah menunjukkan dampak positif, namun masih membutuhkan

perbaikan dan pengembangan berkelanjutan agar dapat memperluas akses, meningkatkan keterjangkauan bagi seluruh mahasiswa, dan lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan mereka akan peningkatan kompetensi bahasa Inggris.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kebijakan pembiayaan *short course TOEFL* di UBINSA STAI Sangatta Kutai Timur didasarkan pada beberapa pertimbangan yang mencakup keberlanjutan program, keterjangkauan bagi mahasiswa, serta pemerataan akses. Pembiayaan program diatur dalam anggaran tahunan yang mencakup biaya operasional, honorarium instruktur, dan subsidi bagi mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan penerapan prinsip-prinsip pembiayaan pendidikan yang berkeadilan dan efektif, yang sejalan dengan teori-teori pembiayaan berbasis biaya dan pendidikan yang inklusif. Selain itu, kebijakan ini memastikan akses yang setara bagi seluruh mahasiswa melalui subsidi yang diberikan tanpa memandang latar belakang ekonomi, serta melalui koordinasi yang baik antara program studi dan unit kemahasiswaan. Dari sisi efektivitas, program *short course TOEFL* di UBINSA berhasil meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa, khususnya dalam persiapan menghadapi tes *TOEFL*. Peningkatan skor *TOEFL* peserta setelah mengikuti program ini menunjukkan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Program ini juga berhasil meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka lebih lanjut. Namun, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur serta kualifikasi instruktur yang perlu ditingkatkan tetap menjadi

tantangan yang harus diperbaiki agar efektivitas program dapat terus terjaga. Dengan demikian, kebijakan pembiayaan dan pelaksanaan program *short course TOEFL* di UBINSA sudah menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan teori manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Audard, Catherine, and Michel Forsé. "Rawls's A Theory of Justice at Fifty: Introduction." *The Tocqueville Review* 43, no. 1 (2022): 5–15. <https://doi.org/10.3138/tr.43.1.5>.
- Darling-Hammond, Linda, Lisa Flook, Channa Cook-Harvey, Brigid Barron, and David Osher. "Implications for Educational Practice of the Science of Learning and Development." *Applied Developmental Science* 24, no. 2 (April 2, 2020): 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>.
- Detrich, Ronnie. "Cost-Effectiveness Analysis: A Component of Evidence-Based Education." *School Psychology Review* 49, no. 4 (December 10, 2020): 423–30. <https://doi.org/10.1080/2372966X.2020.1827864>.
- Hidayah, Ainia, and Syahrani Syahrani. "Internal Quality Assurance System of Education in Financing Standards and Assessment Standards." *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 2, no. 3 (2022): 291–300. <https://injoe.org/index.php/INJOE/article/view/35>.
- Jin, Shali. "Optimizing English Teaching: ARCS Motivation Model and Task-Based Language Teaching in University." *Learning and Motivation* 87 (2024): 102028. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2024.102028>.
- Khoiron, Muhammad, and Neni Wahyuningtyas. "Revitalization of Social Studies Education: A Developmental Study Based on Dick and Carey Instructional Design." In *International Conference on Social Studies and Environmental Issues (ICOSSEI 2019)*, 37–42. Atlantis Press, 2020. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200214.007>.
- Koopmans, Carl, and Niek Mouter. "Chapter One - Cost-Benefit Analysis." In *Standard Transport Appraisal Methods*, edited by Niek B T - Advances in Transport Policy and Planning Mouter, 6:1–42. Academic Press, 2020. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/bs.atpp.2020.07.005>.
- Kyriakides, Leonidas, Bert P M Creemers, Anastasia Panayiotou, and Evi Charalambous. *Quality and Equity in Education: Revisiting Theory and Research on Educational Effectiveness and Improvement*. Routledge, 2020. <https://doi.org/10.4324/9780203732250>.
- Levin, Henry M, and Clive Belfield. "Guiding the Development and Use of Cost-

Anggra Prima, Warman, Widyatmike Gede Mulawarman, Muhlis, Nihan Kristiyani: Analisis Kebijakan Pembelajaran *Short Course TOEFL* dalam Meningkatkan Pelayanan Unit Pembinaan Bahasa (UBINSA)

Effectiveness Analysis in Education.” *Journal of Research on Educational Effectiveness* 8, no. 3 (July 3, 2015): 400–418. <https://doi.org/10.1080/19345747.2014.915604>.

Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: Sage publications, 2014.

Mohsin, Muhammad, Farhad Taghizadeh-Hesary, Nisit Panthamit, Saba Anwar, Qaiser Abbas, and Xuan Vinh Vo. “Developing Low Carbon Finance Index: Evidence From Developed and Developing Economies.” *Finance Research Letters* 43 (2021): 101520. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101520>.

Momen, Abdul, Mansoureh Ebrahimi, and Ahmad Muhyuddin Hassan. “Importance and Implications of Theory of Bloom’s Taxonomy in Different Fields of Education BT - Proceedings of the 2nd International Conference on Emerging Technologies and Intelligent Systems.” edited by Mohammed A Al-Sharaf, Mostafa Al-Emran, Mohammed Naji Al-Kabi, and Khaled Shaalan, 515–25. Cham: Springer International Publishing, 2023.

Murray, Neil, Antony J Liddicoat, Gavin Zhen, and Penny Mosavian. “Constraints on Innovation in English Language Teaching in Hinterland Regions of China.” *Language Teaching Research* 27, no. 5 (2023): 1246–67. <https://doi.org/10.1177/136216882097985>.

Oraif, Iman. “Education for Sustainable Development: The Use of a Competence-Based Approach in an English as a Foreign Language (EFL) Writing Course at a University in Saudi Arabia.” *Sustainability* 16, no. 14 (2024): 6069.

Ortega, Bienvenido. “Cost-Effectiveness Analysis BT - Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research.” edited by Filomena Maggino, 1–2. Cham: Springer International Publishing, 2020. https://doi.org/10.1007/978-3-319-69909-7_601-2.

Patrinos, Harry Anthony. “The Changing Pattern of Returns to Education: What Impact Will This Have on Earnings Inequality?” In *Reforming Education and Challenging Inequalities in Southern Contexts*, 19–36. Routledge, 2021.

Paudel, Minraj. “A Survey on Existing Measures of Cost-Benefits Analysis in Education.” *Journal of TESOL* 3, no. 1 (2022): 41–61.

Piller, Ingrid, and Agnes Bodis. “Marking and Unmarking the (Non)Native Speaker through English Language Proficiency Requirements for University Admission.” *Language in Society* 53, no. 1 (2024): 1–23. <https://doi.org/10.1017/S0047404522000689>.

Rahmanova, Gulchehra, and Gonca Ekşi. “English-Medium Instruction in Higher Education in Uzbekistan: Views on Effectiveness, Career Prospects and Challenges.” *World Journal of English Language* 13, no. 5 (2023). <https://doi.org/10.5430/wjel.v13n5p458>.

Anggra Prima, Warman, Widyatmike Gede Mulawarman, Muhlis, Nihan Kristiyani: Analisis Kebijakan Pembiayaan *Short Course TOEFL* dalam Meningkatkan Pelayanan Unit Pembinaan Bahasa (UBINSA)

- Rice, Jennifer King, David Monk, and Jijun Zhang. "Chapter 24 - School Finance: An Overview." edited by Steve Bradley and Colin B T - *The Economics of Education* (Second Edition) Green, 333–44. Academic Press, 2020. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-815391-8.00024-0>.
- Saiti, Anna, and Michael Chletsos. "Economics and Education: A Theoretical Approach BT - Management and Economics of Education: The Application of Managerial and Economic Principles in the Education System." edited by Anna Saiti and Michael Chletsos, 107–23. Cham: Springer International Publishing, 2024. https://doi.org/10.1007/978-3-031-59527-1_7.
- Schunk, Dale H, and Maria K DiBenedetto. "Chapter Four - Self-Efficacy and Human Motivation." In *Advances in Motivation Science*, edited by Andrew J B T - *Advances in Motivation Science* Elliot, 8:153–79. Elsevier, 2021. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/bs.adms.2020.10.001>.
- Smith, Roger. "W. Edwards Deming, an Influential Statistician." *Research-Technology Management* 64, no. 5 (July 17, 2021): 58–60. <https://doi.org/10.1080/08956308.2021.1949850>.
- Solarin, Sakiru Adebola. "An Environmental Impact Assessment of Fossil Fuel Subsidies in Emerging and Developing Economies." *Environmental Impact Assessment Review* 85 (2020): 106443. <https://doi.org/10.1016/j.eiar.2020.106443>.
- Tilak, Jandhyala B G, and Madhumita Bandyopadhyay. "Improving Quality in Education: Issues and Challenges for Teacher Education in India BT - Research, Policymaking, and Innovation: Teacher and Education Development in Belt and Road Countries." edited by Yan Wang, Gábor Halász, Ainat Guberman, Ahmed Baghdady, and Oded Mcdossi, 209–46. Singapore: Springer Nature Singapore, 2023. https://doi.org/10.1007/978-981-19-4349-2_11.
- Torres, Joel, and Myla Santos. "Language Policy, Medium of Instruction and Economic Development of Countries in Kachru's Concentric Circles of Asian Englishes." *International Journal of Language and Literary Studies* 3, no. 1 (2021): 87–104. <https://doi.org/10.36892/ijlls.v3i1.510>.
- Walton, Elizabeth, and Petra Engelbrecht. "Inclusive Education in South Africa: Path Dependencies and Emergences." *International Journal of Inclusive Education* 28, no. 10 (August 23, 2024): 2138–56. <https://doi.org/10.1080/13603116.2022.2061608>.